

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KONFLIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA

Zulkarnain¹, Irfan Qowwiyul Aziz Alhadjj², Sisvi Kartika³, Hendra Harmi⁴

IAIN Curup^{1,2,3,4}
nain.math@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen konflik dalam pendidikan agama di MAN 2 Lebong. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 2 Lebong menerapkan program pendidikan karakter, mediasi dan transparansi sebagai tindakan manajemen konfliknya. Simpulan, implementasi manajemen konflik di MAN 2 Lebong tergolong sudah tepat dalam menyikapi segala permasalahan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Kata Kunci: Agama, Implementasi, Manajemen Konflik, Pendidikan

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of conflict management in religious education at MAN 2 Lebong. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews. The research results show that MAN 2 Lebong implements character education, mediation and transparency programs as its conflict management measures. In conclusion, the implementation of conflict management at MAN 2 Lebong is considered appropriate in addressing all problems in accordance with Islamic religious values.

Keywords: , Conflict Management, Education Religion, Implementation

PENDAHULUAN

Interaksi dalam kehidupan sehari-hari dapat berlangsung dalam berbagai macam kondisi dan situasi. Tidak jarang interaksi yang terjadi saat situasi tertentu dapat menimbulkan ketidakpuasan dan ketidaksepakatan pada orang-orang yang terlibat dalam situasi tersebut. Kondisi ini berpotensi memunculkan suatu konflik atau permasalahan. Menurut Jamali, (2018), ada beberapa unsur-unsur yang memicu terjadinya konflik, yaitu: adanya pertentangan, ketidaksesuaian, perbedaan; adanya pihak yang berkonflik; adanya situasi dan proses; adanya tujuan, interest/kepentingan, serta kebutuhan.

Tidak semua konflik menimbulkan dampak negatif bagi pihak-pihak yang menghadapinya. Beberapa kondisi, konflik justru menjadi pemacu agar hasil yang ingin dicapai sesuai dengan yang ditargetkan. Rahmadia et al., (2022) menyatakan bahwa konflik merupakan sesuatu yang wajar atau alamiah karena adanya perbedaan perilaku dalam berorganisasi. Namun proses interaktif yang terjadi di dalamnya justru dapat menciptakan keharmonisan, kedamaian, kerjasama untuk membuat inovasi, perubahan hingga peningkatan.

Pengelolaan konflik yang tidak bijak akan menimbulkan efek permasalahan yang jauh lebih besar dari masalah yang dihadapi. Efek tersebut yaitu berupa

perselisihan/permusuhan dalam kurun waktu yang lama, terjadi kehancuran, menciptakan ketidakstabilan, hingga menyebabkan jatuhnya korban jiwa pada orang-orang yang berada dalam konflik tersebut (Irwandi & Chotim, 2017). Oleh karena itu, manajemen konflik sangat diperlukan guna mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Manajemen konflik dapat dilakukan dengan menerapkan tindakan menghindari, mengurangi, atau menghilangkan konflik itu sendiri atau pihak ketiga menyusun strategi konflik dan menerapkannya untuk mengendalikan konflik agar resolusi yang diinginkan dapat dihasilkan (Amelia & Suryadi, 2015). Manajemen konflik ini tidak hanya diperlukan dalam organisasi besar ataupun dalam lingkungan sosial saja, namun dalam skala bidang pendidikan formal seperti sekolah pun, tindakan pengelolaan konflik ini juga diperlukan.

Peneliti melakukan analisis implementasi manajemen konflik di MAN 2 Lebong. Madrasah ini sangat mengedepankan ajaran Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Namun sejauh ini, informasi terkait manajemen konflik sekolah tersebut belum diketahui secara pasti basis pengelolaannya, terutama dalam pendidikan agama. Oleh karena itu, peneliti melakukan studi ini guna memperoleh gambaran pengelolaan dan landasan penyelesaian konflik di MAN 2 Lebong.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terhadap kepala sekolah terkait manajemen konflik dalam pendidikan agama di MAN 2 Lebong. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis secara kualitatif deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur kepada Kepala Sekolah MAN 2 Lebong. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa di MAN ini telah menerapkan manajemen konflik dalam proses keseharian di sekolah. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan Kepala Sekolah (KS) yang bersangkutan bahwa:

“Sebagai Kepala Madrasah, salah satu tugas utama saya adalah memastikan bahwa proses belajar-mengajar di sekolah berjalan kondusif dan harmonis. Manajemen konflik adalah bagian penting dari tugas tersebut. Saya bertanggung jawab untuk menilai situasi konflik, menentukan tindakan yang tepat, dan bekerja sama dengan guru serta staf lainnya untuk menyelesaikan masalah” (KS)

Kepala sekolah tersebut juga menjelaskan bahwa bukan hanya civitas akademisi di sekolah yang berperan dalam manajemen konflik. Beberapa kondisi, orang tua peserta didik juga dilibatkan dalam penanganan suatu permasalahan yang cukup kompleks dialami oleh peserta didik di sekolah. Berikut merupakan pernyataan kepala sekolah:

“Orang tua juga berperan penting dalam manajemen konflik. Kami berusaha melibatkan mereka sejak awal, terutama jika konflik yang terjadi cukup serius. Kami mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendiskusikan masalah dan mencari solusi bersama. Kami juga memberikan informasi dan saran kepada orang tua tentang cara mendukung anak mereka di rumah dan membantu mereka mengatasi konflik dengan cara yang positif” (KS)

Dengan melibatkan guru/staff di sekolah serta wali siswa, kepala sekolah menyatakan bahwa ada beberapa langkah preventif yang dapat dilakukan dalam manajemen konflik, yaitu: memastikan semua pihak aman; menyelediki konflik dan memperoleh informasi yang lengkap terkait konflik; mediasi konflik. Selain itu dalam aktivitas pembelajaran, peserta didik juga telah dibekali dengan program pendidikan karakter. Detail program dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Ya, kami menerapkan beberapa program. Misalnya, program pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan kerjasama. Kami juga mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong interaksi positif antar siswa. Selain itu, ada program pelatihan keterampilan sosial dan emosional yang membantu siswa mengelola emosi dan menyelesaikan masalah secara konstruktif” (KS)

Program pendidikan karakter yang disebutkan oleh kepala sekolah sejalan dengan hasil analisis profil sekolah yang peneliti lakukan terkait visi-misi MAN 2 Lebong yaitu: “terwujudnya komunitas MAN 2 Lebong yang Islami, berakhlak mulia, santun berwibawa, cerdas dan kompetitif; mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efektif dan efisien serta visioner”. Berdasarkan visi-misi tersebut, dapat disimpulkan bahwa MAN 2 Lebong memiliki manajemen konflik yang sudah terstruktur dan baik. Terkait dengan pendidikan agama, manajemen konflik yang diterapkan telah berlandaskan nilai-nilai keagamaan seperti adanya program pendidikan karakter, pelaksanaan mediasi/musyawarah dalam penyelesaian konflik serta adanya transparansi/keterbukaan sehingga dapat meminimalisir konflik yang lebih panjang dan kompleks.

PEMBAHASAN

Hasil analisis terkait implementasi manajemen konflik dalam pendidikan agama di MAN 2 Lebong menunjukkan bahwa sekolah ini sudah memiliki strategi pencegahan dan penyelesaian atas konflik yang berpotensi muncul dalam aktivitas sekolah. Manajemen konflik yang diterapkan sudah baik dan tersusun dengan struktur rangkaian tahapan penyelesaian masalah yang terkonsep. Dengan demikian, sebesar apapun konflik yang mungkin terjadi jika ditangani dengan manajemen konflik yang benar, maka dampak buruk yang mungkin terjadi akan jauh lebih kecil bahkan tidak ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suryadi et al., (2022) bahwa dengan mengikuti aturan-aturan dalam menyelesaikan konflik yang ada di sekolah, mencari dan menemukan jalan tengah, maka masalah dapat diselesaikan secara baik dan tidak mengganggu aktivitas pembelajaran.

Adanya program pendidikan karakter yang di terapkan di MAN 2 Lebong sangat membantu dalam membangun akhlakul karimah pada peserta didik. Sikap-sikap seperti toleransi, empati dan kerjasama sangat diperlukan dalam manajemen konflik. Dalam pandangan Islam, toleransi merupakan salah satu prinsip yang penting dalam agama guna menghargai adanya perbedaan dan keberagaman dalam masyarakat. Konsep toleransi tersebut menekankan pada pentingnya menghormati hak-hak individu, menjunjung keadilan, dan membangun harmoni di antara umat Muslim serta dengan masyarakat luas (Anwar et al., 2023). Adapun terkait rasa empati, sikap ini sangat penting untuk di stimulus sejak dini agar anak menjadi pribadi yang berkualitas dengan budi pekerti luhur. Melalui penanaman sikap empati kepada anak, hal itu akan mencegah anak dari rasa iri, dengki dan permusuhan kepada orang lain, anak tumbuh

menjadi pribadi yang baik hati, mampu berhubungan baik dengan orang lain, emosi terkelola dengan baik, bijaksana dan disukai banyak orang (Kumari et al., 2023).

Manajemen konflik lainnya yang diterapkan di MAN 2 Lebong adalah mediasi. Dalam Islam, menyelesaikan konflik melalui mediasi pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam perjanjian Hudaibiyah dengan menerapkan prinsip mediasi yaitu: sikap negosiasi, sikap kompromi, memposisikan sama para pihak, dan menghargai kesepakatan (Wirhanuddin, 2013). Musyawarah/kompromi menjadi poin penting dalam proses mediasi guna mencapai kata sepakat dalam penyelesaian masalah. Melalui proses ini konflik dapat diselesaikan secara adil karena merupakan hasil keputusan bersama dan menguntungkan seluruh pihak yang terkait (Arum Pramudita, 2023). Selain mediasi, transparansi juga diterapkan di MAN 2 Lebong. Tindakan manajemen konflik ini pun sudah sangat baik untuk diterapkan. Karfindo & Turaina (2023) menyatakan bahwa transparansi merupakan salah satu tahapan dari upaya penyelesaian masalah yang perlu dilakukan seawal mungkin agar dapat diketahui kesalahan atau sebab konflik yang terjadi secara cepat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keputusan kepala sekolah untuk menerapkan manajemen konflik melalui program pendidikan karakter, mediasi dan transparansi sangat tepat, sehingga segala permasalahan yang terjadi di MAN 2 Lebong dapat terselesaikan secara damai dan adil. Implementasi pengelolaan konflik seperti ini dapat membangun citra sekolah dan mendukung terjalinnya hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru, staf, peserta didik dan juga orang tua peserta didik.

SIMPULAN

Implementasi manajemen konflik di MAN 2 Lebong sudah tepat karena menerapkan program pendidikan karakter, mediasi dan transparansi dalam penyelesaian masalah di sekolah yang sejalan dengan nilai-nilai Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, U., & Suryadi, S. (2015). Manajemen Konflik di Sekolah. *Jurnal Improvement*, 6(1), 71–85.
- Anwar, S., Fauzi, M., Yani, A., & Siswoyo, S. (2023). Toleransi Dalam Pandangan Imam Mazhab Dan Ulama Kontemporer Perspektif Hukum Islam. *Hutanasyah : Jurnal Hukum Tata Negara*, 1(2), 117–134. <https://doi.org/10.37092/hutanasyah.v1i2.530>
- Arum Pramudita, S. (2023). Analisis Nilai-Nilai Musyawarah Pada Film Anak Indonesia “5 Elang.” *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2), 413–429. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.7412>
- Irwandi, & Chotim, E. R. (2017). Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah, dan Swasta. *Jispo*, 7(2), 24–42.
- Jamali, Y. (2018). Manajemen Pengelolaan Konflik Di Sekolah. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 1(1), 113–131. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v1i1.903>
- Jamali, Y., & Haris, A. (2018). Manajemen Pengelolaan Konflik di Sekolah. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 1(1), 113–131. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v1i1.903>
- Karfindo, K., & Turaina, R. (2023). Transparansi Proses Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan dengan Menggunakan AT-MOL. *SMART*:

Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer, 2(1), 29–34.

- Kumari, R., Nurhayati, S., Harmiasih, S., & Yunitasari, S. E. (2023). Menumbuhkan Sikap Empati pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah di PAUD Mandiri Kota Bogor. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1067–1074.
- Rahmadia, N. A., Sabila, H., Nasution, H. J., Azanni, M., & Yuliana, A. T. R. D. (2022). Urgensi Manajemen Konflik dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam Nurul. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 97–105.
- Suryadi, E., Haryanto, E., & Firman, F. (2022). Analisis Penyelesaian Konflik Di Sekolah Dasar Negeri 20/1 Kabupaten Batanghari. *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal*, 4(2), 1–15.
- Wirhanuddin, W. (2013). Mediasi Perspektif Hukum Islam: Studi Kasus di Wilayah Pengadilan Tinggi Agama Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(2), 231–253.